

OFFICE TEAM WORK



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2019



OFFICE TEAM WORK



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2019

STATISTIK KETENAGAKERKAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2019

ISBN	978-602-6732-67-5
Nomor Publikasi Katalog	14020.2101 2301004.1402
Ukuran Buku	18.2 cm x 25.7 cm
Jumlah Halaman	xii + 38 halaman
Naskah	Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu
Gambar Kulit	Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu
Diterbitkan oleh	©Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu
Dicetak oleh	GMedia
Sumber Ilustrasi	Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Drs. Morhan Tambunan, M.Si

Penyunting

Dede Firmansyah, SST

Penulis

Nurhasanah Dwi Putri, S.Tr.Stat

Pengolah Data

Nurhasanah Dwi Putri, S.Tr.Stat

Pembuat Infografis

Nurhasanah Dwi Putri, S.Tr.Stat

<https://inhukab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas kehendak-Nya Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Indragiri Hulu 2019 dapat diselesaikan. Statistik Ketenagakerjaan merupakan publikasi dari Seksi Statistik Sosial, Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. Publikasi ini menyajikan gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Indragiri Hulu 2019, mengulas mengenai keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Indragiri Hulu mulai dari karakteristik penduduk usia kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan Pekerja, Lapangan Pekerjaan Utama, Status Pekerjaan Utama, serta keadaan Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018-2019.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Rengat, Desember 2020

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Indragiri Hulu



Drs. Morhan Tambunan, M.Si

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan Penulisan.....	3
1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. METODOLOGI	5
2.1 Sumber Data.....	7
2.2 Pendekatan Teori Ketenagakerjaan.....	7
2.3 Konsep Definisi.....	9
BAB III. KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU	17
3.1 Karakteristik Penduduk Usia Kerja.....	20

3.2	TPAK dan TKK.....	23
3.3	Pendidikan Pekerja.....	25
3.4	Lapangan Pekerjaan Utama.....	28
3.5	Status Pekerjaan Utama.....	29
3.6	Pengangguran.....	31
BAB IV.	PENUTUP.....	35
4.1	Kesimpulan.....	37

<https://inhukab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Hal
	.
Gambar 1. Persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018-2019.....	20
Gambar 2. Persentase penduduk bekerja dan pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.....	21
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.....	23
Gambar 4. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018	27
Gambar 5. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2019	28
Gambar 6. Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin tahun 2019.....	29
Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.....	33
Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.....	34

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1 Persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan jenis kelamin tahun 2018-2019.....	22
Tabel 2 Persentase penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tingkat kesempatan kerja (TKK) menurut jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.....	25
Tabel 3 Persentase penduduk yang bekerja berdasarkan status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	30

1

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan, perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data Ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

1.2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Indragiri Hulu adalah untuk memenuhi kebutuhan data statistik di bidang ketenagakerjaan secara berkala dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan gambaran/informasi mengenai situasi ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan

pengangguran. Disamping itu publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

1.3. RUANG LINGKUP

Publikasi ini menyajikan data tentang gambaran ketenagakerjaan di Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari publikasi ini terdiri dari empat bab meliputi pendahuluan, metodologi, kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Indragiri Hulu, dan penutup.

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penyajian publikasi.

Bab II Metodologi

Berisi tentang sumber data yang digunakan, pendekatan teori ketenagakerjaan serta konsep definisi ketenagakerjaan.

Bab III Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Indragiri Hulu.

Menjelaskan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Bab IV Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang dibuat berdasarkan pembahasan pada kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Indragiri Hulu.

2

METODOLOGI



BAB II METODOLOGI

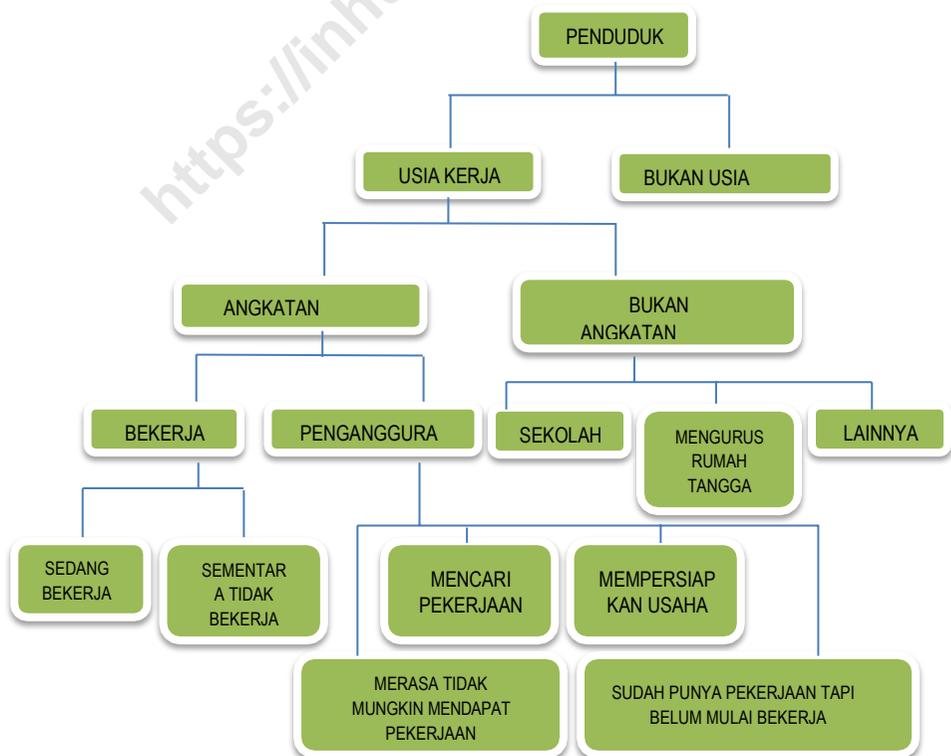
2.1. SUMBER DATA

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada Bulan Agustus tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu.

2.2. PENDEKATAN TEORI KETENAGAKERJAAN

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada Diagram Ketenagakerjaan di bawah ini.

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Penduduk dikelompokkan menjadi **penduduk usia kerja** dan **penduduk bukan usia kerja**. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, **angkatan kerja** dan **bukan angkatan kerja**. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu dan berakhir sehari sebelum pencacahan.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang **bekerja** dan **pengangguran**. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena **sekolah**, **mengurus rumah tangga**, atau **lainnya** (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti, dan sebagainya)).

Yang dimaksud dengan **bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud **mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau

tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. **Sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja** adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

2.3. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. **Penduduk** adalah semua orang yang biasanya tinggal di suatu tempat atau rumah tangga selama 6 bulan atau lebih, atau yang belum 6 bulan namun berniat untuk menetap.
- b. **Umur penduduk** dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir.
- c. **Status perkawinan** penduduk terdiri dari belum kawin, kawin, cerai, hidup,

dan cerai mati.

- d. **Kawin** adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.
- e. **Cerai hidup** adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.
- f. **Cerai mati** adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.
- g. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
- h. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja, dimana selama seminggu yang lalu secara ekonomi aktif dalam memproduksi barang/jasa, mereka yang punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja karena cuti/sedang menunggu panen, dan mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.
- i. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja, dimana selama seminggu yang lalu tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).
- j. **Seminggu yang lalu** adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- k. **Kegiatan** mencakup kegiatan bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (kursus, olahraga, rekreasi, dan kegiatan sosial).
- l. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang paling sedikit satu jam berturut turut (tidak terputus) selama seminggu yang lalu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk ke dalam

kelompok penduduk yang bekerja.

- m. Sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.
- n. Pengangguran** adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- o. Mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
- p. Mempersiapkan usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan ‘tindakannya nyata’ seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya.
- q. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
- r. Bekerja penuh** adalah mereka yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu).
- s. Bekerja tidak penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja

normal (kurang dari 35 jam seminggu). Terdiri dari:

- **Setengah pengangguran** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - **Bekerja paruh waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan.
- t. **Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.
- u. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
- v. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.
- w. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
- x. **Tidak/belum tamat SD/ sederajat** adalah status dari mereka yang sama sekali belum pernah bersekolah atau yang pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A.
- y. **Tamat SD/ sederajat** adalah kategori bagi mereka yang tamat SD/MI/SDLB/Paket A atau sekolah yang setara lainnya.
- z. **Tamat SMP/ sederajat** adalah kategori bagi mereka yang tamat SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau sekolah yang setara lainnya.
- aa. **Tamat SMA/ sederajat** adalah kategori bagi mereka yang tamat

SMA/MA/Paket C atau sekolah yang setara lainnya.

bb. Tamat Diploma/Sarjana adalah kategori bagi mereka yang tamat Program Diploma I/II/III/IV atau S1/S2/S3.

cc. Cara menentukan pekerjaan utama adalah :

- Jika seseorang pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut adalah pekerjaan utama.
- Jika seseorang pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama dan penghasilannya juga sama besar, maka terserah pada orang tersebut, pekerjaan mana yang dianggap merupakan pekerjaan utama.

dd. Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

ee. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

ff. Upah gaji/bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.

gg. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan, terdiri dari:

- **Berusaha sendiri adalah** bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- **Pekerja bebas di pertanian adalah** seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.

- **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air, Sektor konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.
 - **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.
- hh. Pekerja formal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.
- ii. Pekerja informal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar.
- jj. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja atau perbandingan antara penduduk angkatan kerja dengan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).
- kk. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah

angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

<https://inhukab.bps.go.id>

3

KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU



BAB III

KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai objek pembangunan.

Sebagai subjek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

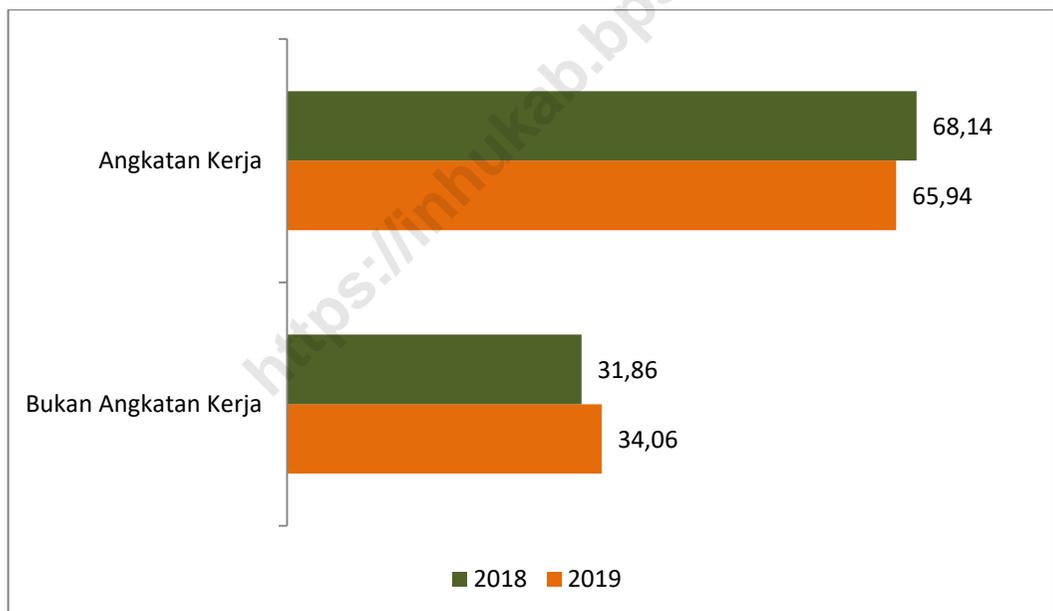
Jumlah penduduk dalam hal ini komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Untuk itu indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Dalam publikasi ini akan dibahas diantaranya karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran,

produktivitas tenaga kerja dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3.1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

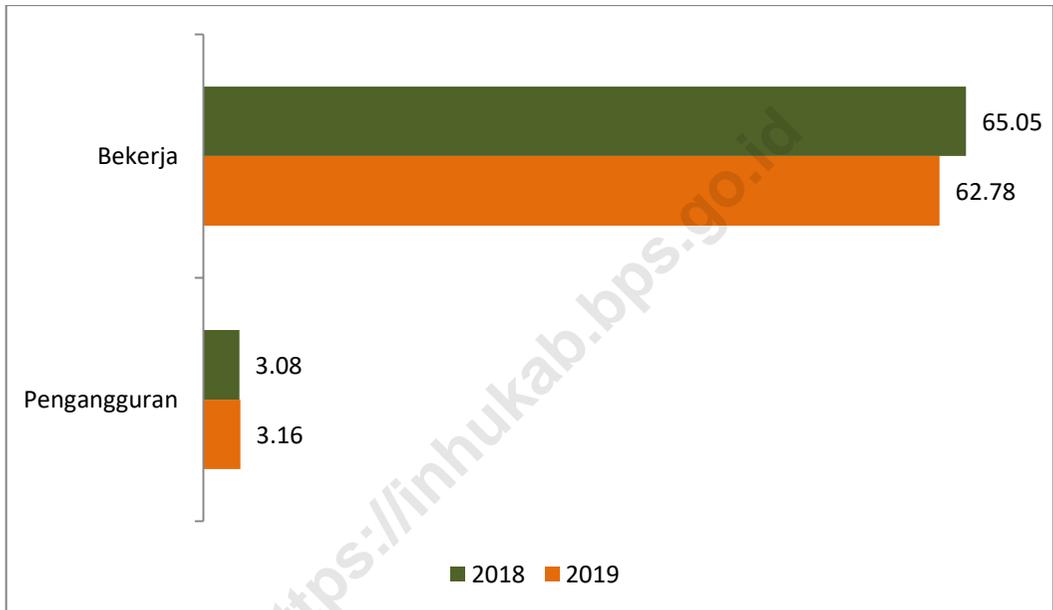
Penduduk dikategorikan ke dalam penduduk usia kerja apabila telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan atas periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan seminggu yang lalu. Gambar 1 menunjukkan persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018 dan 2019.



Gambar 1. Persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018-2019

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa persentase angkatan kerja pada tahun 2019 sebesar 65,94 persen, lebih rendah 2,2 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 68,14 persen. Sedangkan untuk persentase

penduduk bukan angkatan kerja pada tahun 2019 sebesar 34,06 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 31,86 persen, terjadi kenaikan angka sebesar 2,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada tahun 2018 lebih baik dibandingkan pada tahun 2019. Penurunan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase penduduk bekerja dan pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang bekerja pada tahun 2018 lebih tinggi 2,37 persen dibandingkan pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Menurunnya penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 menyebabkan naiknya persentase pengangguran pada tahun 2019 sebesar 0,08 persen dari 3,08 persen di tahun 2018 menjadi 3,16 persen di tahun 2019.

Pada Tabel 1, terlihat persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan jenis kelamin untuk tahun 2018-2019. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan baik untuk tahun 2018 maupun 2019. Artinya penduduk laki-laki yang melakukan kegiatan ekonomi lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk perempuan. Penduduk perempuan lebih banyak yang tidak melakukan kegiatan ekonomi, seperti sekolah, mengurus rumah tangga, yang dapat dilihat dari tingginya persentase bukan angkatan kerja pada kelompok perempuan. Hal ini memperlihatkan perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada tahun 2019, persentase angkatan kerja baik pada laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja di tahun 2019. Terlihat pada persentase penduduk yang bekerja baik pada laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan, sedangkan persentase pengangguran laki-laki mengalami kenaikan.

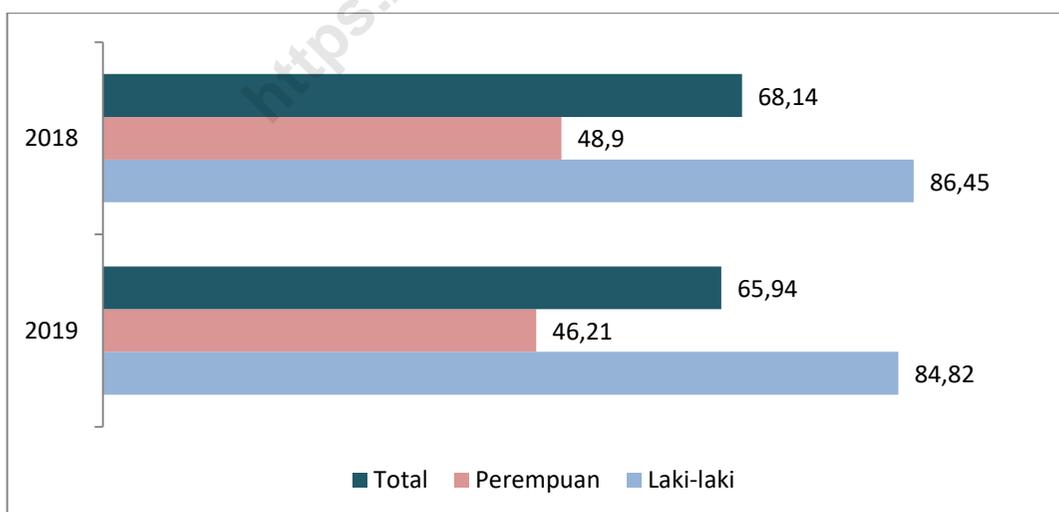
Tabel 1. Persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan jenis kelamin tahun 2018-2019.

Uraian	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki		Perempuan	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	86,45	84,82	48,90	46,21
Bekerja	83,36	80,72	45,81	44,04
Pengangguran	3,08	4,10	3,09	2,16

Uraian	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki		Perempuan	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bukan Angkatan Kerja	13,55	15,18	51,10	53,78

3.2. TPAK dan TKK

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi. TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.

Pada tahun 2019, TPAK Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 65,94 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 65 orang diantaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 65 orang aktif secara ekonomi. TPAK pada tahun 2019 lebih rendah jika dibandingkan TPAK pada tahun 2018, artinya pada tahun 2018 lebih banyak penduduk yang aktif secara ekonomi dibandingkan tahun 2019.

Apabila dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki baik pada tahun 2018 maupun 2019, yaitu 48,9 persen dan 46,21 untuk angkatan kerja perempuan serta 86,45 persen dan 84,82 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Di Kabupaten Indragiri Hulu pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat memposisikan laki-laki berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan yang mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian “kesempatan kerja” tidaklah sama dengan “lapangan kerja yang masih terbuka”. Tabel 2 menunjukkan penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tingkat kesempatan kerja (TKK) menurut jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019.

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa TKK pada tahun 2019 di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 95,21 persen. Yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 95 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu. Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, untuk tahun 2018 TKK laki-laki lebih tinggi dibandingkan TKK perempuan. Namun pada tahun 2019, TKK laki-laki mengalami penurunan

sehingga menyebabkan TKK perempuan dan laki-laki memiliki persentase yang tidak berbeda jauh.

Tabel 2. Persentase penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tingkat kesempatan kerja (TKK) menurut jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019

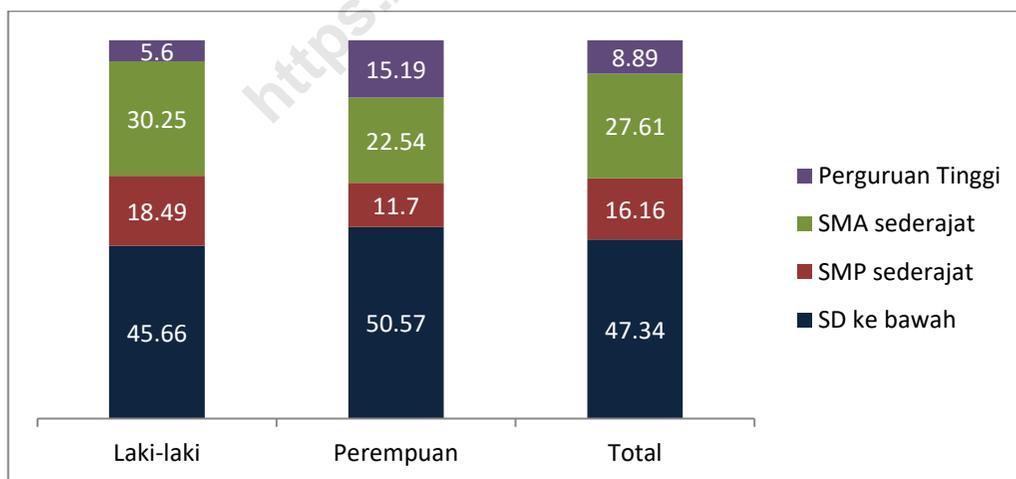
Uraian	Jenis Kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkatan kerja	133.976	133.476	72.079	69.567	206.055	203.043
Bekerja	129.196	127.018	67.530	66.304	196.726	193.322
TKK	96,43	95,16	93,69	95,31	95,47	95,21

3.3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Indragiri Hulu Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi, sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu. Gambar 4 dan 5 menggambarkan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018 dan 2019.

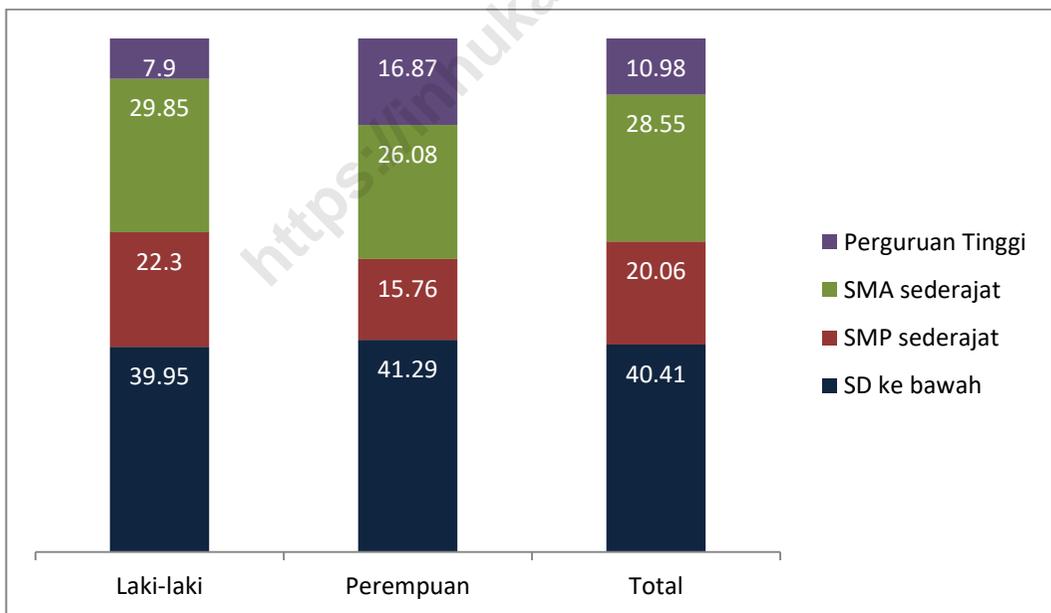
Pada tahun 2018 terlihat bahwa, tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Indragiri Hulu yang bekerja didominasi oleh tingkat pendidikan rendah (SD ke bawah), yaitu sebesar 47,34 persen. Kemudian diikuti oleh pendidikan sedang (SMP sederajat dan SMA sederajat) sebesar 43,77 persen. Dan hanya 8.89 persen penduduk yang bekerja dengan tamatan perguruan tinggi.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase tenaga kerja perempuan dengan pendidikan rendah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja laki-laki, yaitu sebesar 50.57 persen untuk perempuan dan 45.66 persen untuk laki-laki. Tetapi persentase tenaga kerja perempuan yang tamat perguruan tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tamat perguruan tinggi, yaitu 15,19 persen untuk perempuan dan hanya 5,6 persen untuk laki-laki. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan laki-laki di Kabupaten Indragiri Hulu lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.



Gambar 4. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018

Untuk tahun 2019, tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu masih didominasi oleh pendidikan rendah, yaitu sebesar 40,41 persen. Tetapi angka ini lebih rendah 6,93 persen jika dibandingkan pada tahun 2018. Menurunnya tingkat pendidikan rendah membuat tenaga kerja dengan tingkat pendidikan sedang dan tinggi mengalami kenaikan. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan sedang mengalami kenaikan sebesar 2.95 persen sehingga menjadi 48.61 persen. Begitu pun dengan tenaga kerja dengan tamatan perguruan tinggi yang sebesar 10,98 persen dengan kenaikan sebesar 2,09 persen. Meningkatnya persentase tenaga kerja pada tingkat pendidikan sedang dan tinggi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

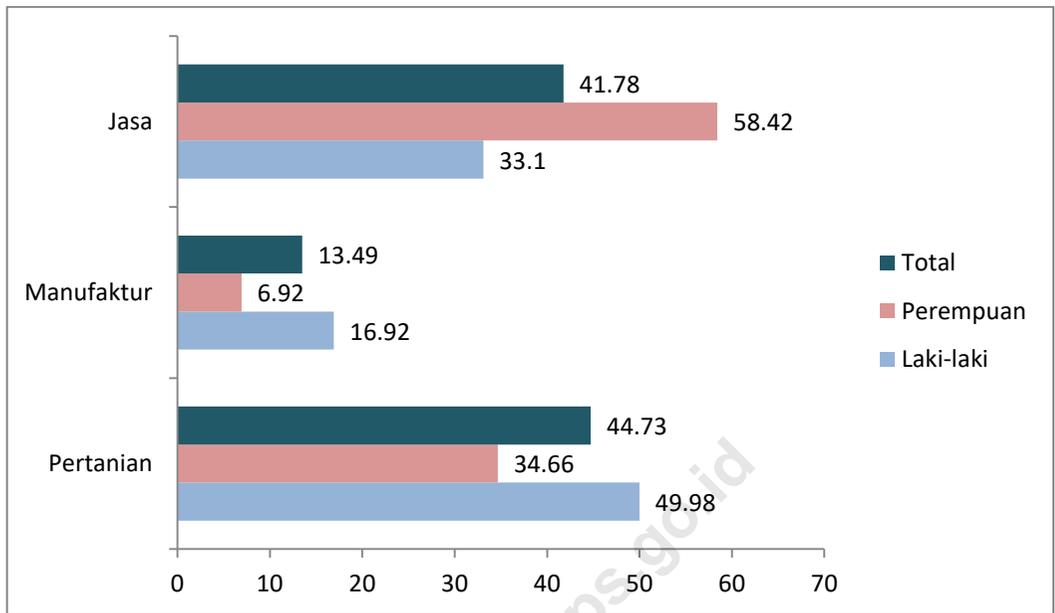


Gambar 5. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2019

3.4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Berdasarkan Gambar 6. terlihat bahwa di Kabupaten Indragiri Hulu kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masih berada pada sektor pertanian, yaitu sebesar 49,98 persen. Sektor terbesar kedua dalam penyerapan tenaga kerja di tahun 2019 adalah sektor jasa sebesar 41,78 persen sedangkan sektor manufaktur mampu menyerap 13,49 persen dari total angkatan kerja yang telah bekerja. Hal ini sesuai dengan keadaan di Kabupaten Indragiri Hulu, dimana Kabupaten Indragiri Hulu banyak terdapat lahan sawit dan karet.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian, sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap di sektor jasa. Hal yang mungkin mempengaruhi keadaan ini antara lain faktor sifat dan jenis kegiatan di sektor tersebut. Sektor primer lebih membutuhkan tenaga dan jam kerja relatif lebih banyak dibandingkan sektor sekunder dan tersier. Selain itu kecenderungan perempuan lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu karena mereka masih harus mengurus rumah tangga.



Gambar 6. Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin tahun 2019

3.5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Berdasarkan Tabel 3. untuk tahun 2019 mengenai status pekerjaan penduduk Kabupaten Indragiri Hulu, penduduk yang bekerja di lapangan kerja formal sebesar 44,38 persen dan 55,62 persen masih bekerja di lapangan kerja informal. Di sektor formal persentase pekerja yang berstatus buruh atau karyawan sebesar 38,83 persen dan untuk pekerja yang berusaha dibantu dengan buruh tetap/buruh dibayar adalah sebesar 5,55 persen.

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 23,01 persen, diikuti oleh pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 14,06 persen. Kemudian diikuti oleh penduduk yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar dengan persentase sebesar 8,32 persen, pekerja bebas di

non pertanian sebesar 5,28 persen, dan pekerja bebas di pertanian sebesar 4,95 persen.

Pekerja perempuan dalam proporsi tenaga kerja yang ada, lebih banyak bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja keluarga/tidak dibayar dimana persentasenya masing-masing sebesar 33,15 persen dan 31,63 persen. Untuk pekerja laki-laki, persentase terbesar yang berstatus buruh/karyawan dengan persentase sebesar 41,79 persen dan berusaha sendiri dengan persentase sebesar 23,50 persen.

Tabel 3. Persentase penduduk yang bekerja berdasarkan status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019

Jenis Kegiatan Utama (1)	Jenis Kelamin		Total (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
<i>Formal</i>	49,25	35,06	44,38
Buruh/Karyawan/Pegawai	41,79	33,15	38,83
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	7,46	1,91	5,55
<i>Informal</i>	50,75	64,94	55,62
Berusaha sendiri	23,50	22,07	23,01
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar	10,11	4,90	8,32
Pekerja bebas di pertanian	6,43	2,12	4,95
Pekerja bebas di nonpertanian	5,83	4,22	5,28
Pekerja keluarga/tidak dibayar	4,88	31,63	14,06
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

3.6. PENGANGGURAN

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

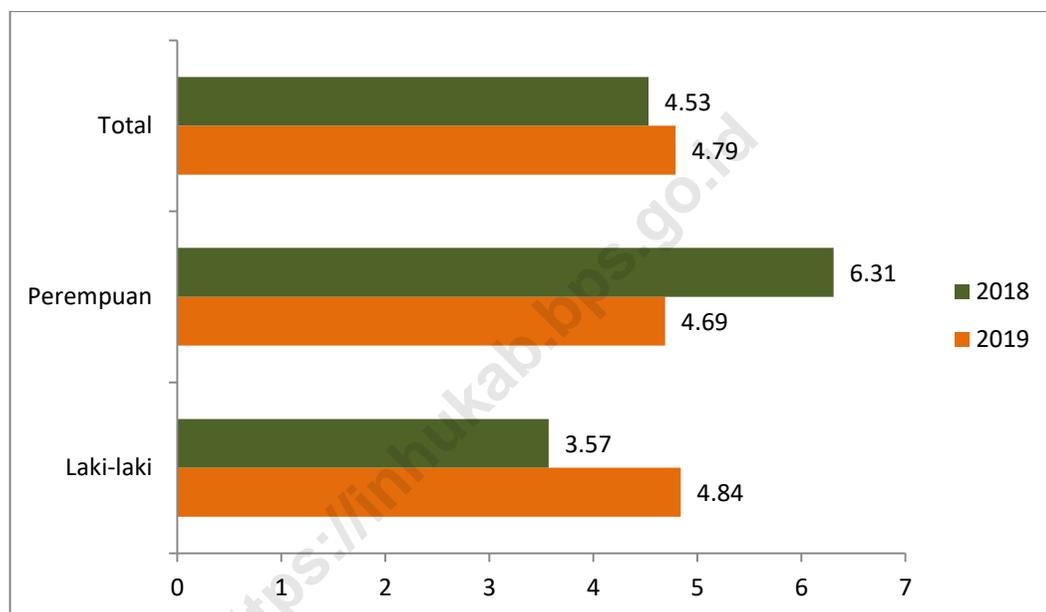
a. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk tahun 2019, TPT di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 4,79 persen. Artinya, dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja kurang lebih terdapat 5 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan Gambar 7, TPT di Kabupaten Indragiri Hulu untuk tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun 2018.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa perempuan lebih banyak yang mencari pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki, baik untuk tahun 2018 maupun 2019. Keadaan ini terkait dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada belum sepenuhnya mendukung penduduk perempuan untuk berpartisipasi. Tetapi TPT pada perempuan menurun cukup signifikan pada tahun 2019, dimana pada tahun 2018 sebesar 6,31 persen sedangkan pada tahun 2019 sebesar 4,69 persen. Sebaliknya untuk TPT

laki-laki mengalami kenaikan TPT untuk tahun 2019, dimana pada tahun 2019 sebesar 4,84 persen dan pada tahun 2018 sebesar 3,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan semakin mendapatkan tempat untuk berpartisipasi dalam dunia kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.



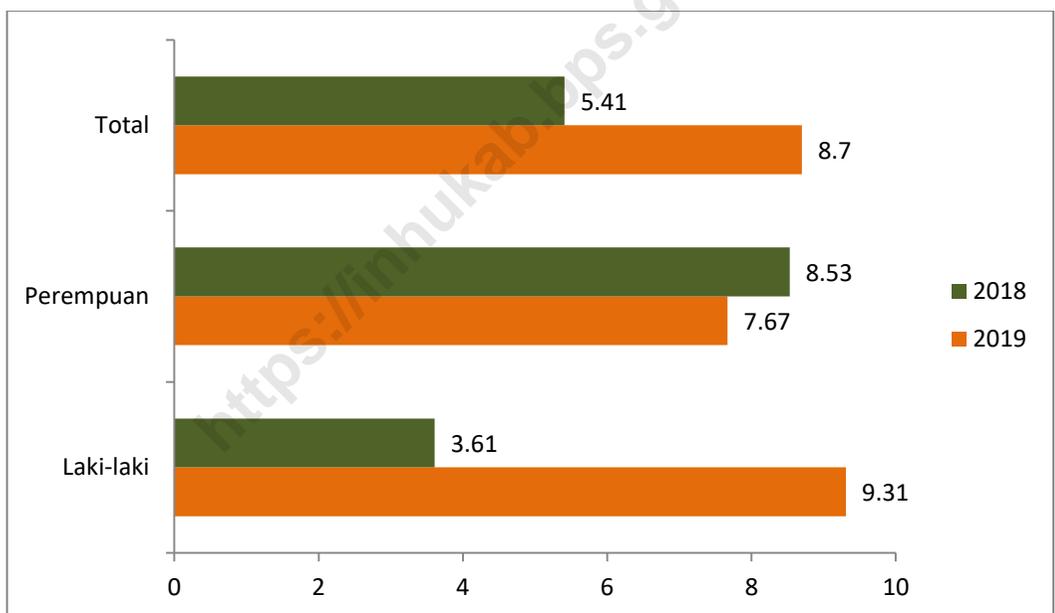
Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019

b. Tingkat Pengangguran Terdidik

Tingkat Pengangguran Terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja di kelompok tersebut.

Berdasarkan Gambar 8, Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten Indragiri Hulu untuk tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pencari kerja yang

berpendidikan sekolah menengah ke atas di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun 2018. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, Tingkat Pengangguran Terdidik untuk tahun 2018 lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Tetapi untuk 2019, Tingkat Pengangguran Terdidik perempuan turun sangat signifikan dari 8,53 persen di 2018 menjadi 3,61 persen di tahun 2019. Sedangkan pada laki-laki mengalami kenaikan, dari 8,53 persen di tahun 2018 menjadi 9,31 persen di tahun 2019. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019, jumlah pencari kerja terdidik laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.



Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018-2019

4

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

1. Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 sebesar 65,94 persen. Angka ini lebih rendah 2,2 persen dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 68,14 persen.
2. Pada tahun 2019 persentase penduduk yang bekerja di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 62,78 persen dan lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 65,05 persen. Turunnya persentase penduduk bekerja pada tahun 2019 berdampak pada semakin meningkatnya persentase pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 menjadi 3.16 persen.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 sebesar 65,94 yang berarti bahwa dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 65 orang diantaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 65 orang aktif secara ekonomi.
4. Untuk tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu masih berada pada tingkat pendidikan yang rendah (tamatan SD ke bawah) dengan persentase sebesar 40,41 persen.
5. Lapangan pekerjaan utama tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu didominasi oleh sektor pertanian dengan persentase sebesar 44,73 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian sebesar 49,98 persen sedangkan tenaga kerja perempuan lebih banyak bekerja di sektor jasa dengan persentase sebesar 58,42 persen.
6. Status pekerjaan utama tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 lebih banyak yang bekerja di sektor informal dibandingkan

dengan sektor formal dengan persentase sebesar 50,75 persen untuk informal dan 49,25 persen untuk formal.

<https://inhukab.bps.go.id>

DATA MENCERDASKAN BANGSA

<https://inhukab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

JALAN BATU CANAI KELURAHAN PEMATANG REBA INDRAGIRI HULU
TELP. (0769) 34125
HTTP://INHUKAB.BPS.GO.ID EMAIL : BPS1402@BPS.GO.ID

ISBN 978-602-6732-67-5 (PDF)

